

Prosedur Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Ekspositori

Safriadi

UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia

Email: safriadiadzra@gmail.com

Abstrak

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Dalam pembelajaran ekspositori, guru menyajikan bahan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis dan lengkap sehingga siswa tinggal menyimak dan mencernanya secara teratur dan tertib. Dalam penggunaan strategi pembelajaran ekspositori terdapat beberapa prinsip, yaitu: prinsip berorientasi pada tujuan, prinsip komunikasi, prinsip kesiapan dan prinsip berkelanjutan. Berdasarkan prinsip tersebut, guru dapat menerapkan prosedur-prosedur yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran ekspositori, yaitu merumuskan tujuan yang ingin dicapai, menguasai materi pelajaran dengan baik, mengenali medan dan berbagai hal yang dapat mempengaruhi proses penyampaian pengajaran. Guru dapat menerapkan beberapa langkah dalam implementasi strategi ekspositori, yaitu: mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran, mempersiapkan materi pelajaran yang mudah ditangkap dan dipahami oleh siswa. Selanjutnya menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa, memahami inti dari materi pelajaran yang telah disajikan dan langkah terakhir adalah unjuk kemampuan siswa setelah mereka menyimak penjelasan dari guru.

Kata kunci: Prosedur Pelaksanaan, Strategi Ekspositori

Pendahuluan

Pembelajaran adalah upaya mempengaruhi siswa agar belajar atau membelajarkan siswa. Akibat yang mungkin tampak dari tindakan pembelajaran adalah siswa akan belajar sesuatu yang mereka tidak akan pelajari tanpa adanya tindakan pembelajar. Pembelajaran sebagai upaya membelajarkan siswa, dan proses belajar sebagai pengaitan pengetahuan baru pada struktur kognitif yang sudah dimiliki siswa. Pengaitan-pengaitan ini akan membentuk struktur kognitif baru yang lebih mantap,

yang dapat dipandang sebagai hasil belajar. Konsepsi ini menjadi pijakan dalam identifikasi dan pengembangan strategi pembelajaran.¹

Pembelajaran atau pengajaran menurut Degeng adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan, pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada. Kegiatan ini pada dasarnya merupakan inti dari perencanaan pembelajaran.²

Dalam implementasi pembelajaran di kelas, guru merupakan komponen yang sangat penting, sebab keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran sangat tergantung pada guru sebagai ujung tombak. Oleh karena itulah upaya peningkatan kualitas pembelajaran di kelas seharusnya dimulai dari pembenahan kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dan cocok bagi peserta didik. Guru harus memiliki kemampuan bagaimana merancang suatu strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai, karena tidak semua tujuan pembelajaran dapat dicapai hanya satu strategi tertentu.

Salah satu strategi pembelajaran yang berorientasi pada guru (*teacher centered approach*) adalah strategi pembelajaran ekspositori. Dalam strategi pembelajaran ekspositori seorang guru memegang peranan yang sangat dominan. Guru berperan menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai siswa dengan baik.

Untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal guru harus mampu menerapkan konsep dan prinsip penggunaan strategi pembelajaran ekspositori. Dalam artikel ini penulis akan menjelaskan

¹Hamzah B. Uno. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006, hal. 1.

²Hamzah B. Uno. *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007, hal. 2.

prosedur-prosedur yang harus ditempuh oleh guru sebagai pedoman dalam implementasi pembelajaran ekspositori.

Pembahasan

1. Konsep Strategi Pembelajaran Ekspositori

Mac Donald (1968:514) tentang defenisi strategi diartikan "*The art of carrying out a plan skillfully*" jadi strategi adalah seni melakukan suatu rencana secara terampil dan baik.³ Istilah strategi juga diterapkn dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan belajar mengajar (pembelajaran). Dalam konteks ini strategi pembelajaran dipahami sebagai suatu seni dan pengetahuan untuk membawa pengajaran di kelas sedemikian rupa sehingga tujuan yang diterapkan dapat dicapai secara efektif dan efesien. Seels & Richey (1994:31) menjelaskan: "*Instructional strategies are specifications for selecting and sequencing events and activities within a lesson*". Gulo (2002:2) menyimpulkan bahwa srategi pembelajaran adalah rencana dan cara-cara membawakan pengajaran agar segala prinsip dasar dapat terlaksana dan segala tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif.⁴

Menurut J. R. David (1976) strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal* (strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu).⁵ Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (*rangkaian kegiatan*) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu.

³Syafaruddin dan Irawan Nasution. *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005, hal. 157.

⁴Syafaruddin dan Irawan Nasution. *Manajemen Pembelajaran...*,hal. 158.

⁵Direktorat Tenaga Kependidikan. *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*, Jakarta : Dipdiknas, 2008, hal : 4

Suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien juga dikatakan strategi pembelajaran. Begitu juga seorang guru yang mengharapkan hasil baik dalam proses pembelajaran juga akan menerapkan suatu strategi agar hasil belajar siswanya mendapat prestasi yang terbaik. Dick & Carey (1985) menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu pengaturan materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.⁶ Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh seorang instruktur, guru, widyaiswara dalam proses pembelajaran. Paling tidak ada 3 jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran, yakni: (a) strategi pengorganisasian pembelajaran, (b) strategi penyampaian pembelajaran, dan (c) strategi pengelolaan pembelajaran.⁷ Guru memiliki peran yang sangat penting dan dominan dalam proses pembelajaran.

Strategi pembelajaran merupakan rancangan dasar bagi seorang guru tentang cara guru menyampaikan pengajaran di kelas secara bertanggung jawab. Strategi instruksional tidak sama dengan desain instruksional. Karena desain instruksional merupakan *blue print* pengajaran. Sedangkan *blue print* pengajaran itu baru dapat disusun setelah ditetapkan model atau strategi pengajaran yang dikehendaki. Untuk sampai kepada tujuan yang direncanakan maka seorang guru harus terlebih dulu memilih strategi yang akan digunakan dalam pengajaran.

Menurut Abizar (1995) dilihat dari proses belajar dan pembelajaran (menciptakan situasi belajar) ada dua posisi umum dalam strategi pengajaran, yaitu: belajar melalui penerimaan (*reception learning*), dan belajar melalui penemuan (*discovery learning*). Adapun belajar melalui penerimaan (*information processing*), sedangkan belajar melalui penemuan

⁶Direktorat Tenaga Kependidikan, *Strategi Pembelajaran ...*, hal : 5

⁷Direktorat Tenaga Kependidikan, *Strategi Pembelajaran ...*, hal : 5

disebut belajar melalui pengalaman (*experimental learning*). Dari kedua sifat pembelajaran tersebut, strategi penyampaian dalam pembelajaran ada yang disebut strategi ekspositori (belajar melalui penerimaan).⁸

Dalam pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Roy Killen (1998) menamakan strategi ekspositori ini dengan istilah strategi pembelajaran langsung (*direct insruction*).⁹ Dalam sistem ini, guru menyajikan bahan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis dan lengkap sehingga siswa tinggal menyimak dan mencernanya secara teratur dan tertib. Siswa juga dituntut untuk menguasai bahan yang telah disampaikan tersebut.

Beberapa karakteristik strategi pembelajaran ekspositori. Pertama, strategi pembelajaran ekspositori dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran secara verbal, artinya bertutur secara lisan merupakan alat utama dalam melakukan strategi ini, oleh karena itu sering orang mengindentikannya dengan ceramah. Kedua, biasanya materi pelajaran yang disampaikan adalah materi pelajaran yang sudah jadi seperti data atau fakta, konsep-konsep tertentu yang harus dihafal sehingga tidak menuntut siswa untuk berpikir ulang. Ketiga, tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran itu sendiri. Artinya, setelah proses pembelajaran berakhir siswa diharapkan dapat memahaminya dengan benar dengan cara mengungkapkan kembali materi yang telah diuraikan.¹⁰

Aliran psikologi belajar yang sangat mempengaruhi strategi pembelajaran ekspositori adalah aliran belajar behavioristik. Aliran belajar behavioristik lebih menekankan kepada pemahaman bahwa perilaku

⁸Syafaruddin dan Irawan Nasution. *Manajemen Pembelajaran...*,hal. 159.

⁹Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran...*,Cet ke-11 hal. 179

¹⁰Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran...*, hal. 179

manusia pada dasarnya keterkaitan antara stimulus dan respon, oleh karenanya dalam implementasinya peran guru sebagai pemberi stimulus merupakan faktor penting. Dari asumsi inilah, muncul berbagai konsep bagaimana agar guru dapat memfasilitasi sehingga hubungan stimulus-respons itu bisa berlangsung secara efektif.¹¹

Dari beberapa defenisi diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah sebuah perencanaan yang berisi serangkaian kegiatan yang didesain secara khusus (baik metode, pemanfaatan berbagai sumber daya) untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. strategi pembelajaran ekspositori dalam pelaksanaannya dapat digunakan metode ceramah sekaligus metode tanya jawab atau bahkan diskusi dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia, termasuk menyediakan dan menggunakan media pembelajaran.

Dalam konteks pembelajaran, ekspositori merupakan strategi yang dilakukan guru untuk mengatakan atau menjelaskan fakta-fakta, gagasan-gagasan dan informasi-informasi penting lainnya kepada para pembelajar. Metode ekspositori adalah metode pembelajaran yang digunakan dengan memberikan keterangan terlebih dahulu definisi, prinsip dan konsep materi pelajaran serta memberikan contoh-contoh latihan pemecahan masalah dalam bentuk ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan penugasan. Siswa mengikuti pola yang ditetapkan oleh guru secara cermat. Penggunaan metode ekspositori merupakan metode pembelajaran mengarah kepada tersampainya isi pelajaran kepada siswa secara langsung.¹² Ada beberapa pendapat para ahli mengenai strategi ekspositori, antara lain :

- a. Menurut Wina Sanjaya, "Strategi pembelajaran ekspositori adalah salah satu diantara strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses bertutur. Materi pembelajaran sengaja diberikan

¹¹Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran...*, hal. 178.

¹²M. Chalish, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011, hal : 124

secara langsung, peran siswa dalam strategi ini adalah menyimak dan mendengarkan materi yang disampaikan guru.¹³

- b. Dalam Direktorat Tenaga Kependidikan “Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Dalam strategi ini materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru. Siswa tidak dituntut untuk menemukan materi itu. Materi pelajaran seakan-akan sudah jadi. Karena strategi ekspositori lebih menekankan kepada proses bertutur, maka sering juga dinamakan strategi “chalk and talk”.¹⁴
- c. Roy Killen (1998) menamakan strategi ekspositori ini dengan istilah strategi pembelajaran langsung (direct insruction). Dalam sistem ini, guru menyajikan bahan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapih, sistematis dan lengkap sehingga siswa tinggal menyimak dan mencernanya secara teratur dan tertib. Siswa juga dituntut untuk menguasai bahan yang telah disampaikan tersebut.¹⁵

Kegiatan belajar yang bersifat menerima terjadi karena guru menggunakan pendekatan mengajar yang bersifat ekspositori. Baik pada tahap perencanaan maupun pada pelaksanaan pengajaran, dalam pendekatan ini guru berperan lebih aktif, lebih banyak melakukan aktivitas dibandingkan dengan siswa-siswanya.¹⁶ Sebelum melakukan pengajaran guru telah mempersiapkan bahan ajar secara tuntas, lalu menyampaikan kepada siswa. Sebaliknya, para siswa berperan lebih pasif, tanpa banyak melakukan aktivitas dan kegiatan pengolahan bahan, karena siswa hanya menerima bahan ajar yang disampaikan oleh guru.

¹³Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran...*, hal : 178.

¹⁴Direktorat Tenaga Kependidikan, *Strategi Pembelajaran...*, hal : 31.

¹⁵Sunardi Nur. *Strategi dalam Pembelajaran; menjadi Pendidik Profesional*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1990, hal : 86.

¹⁶R. Ibrahim dan Nana Syaodih S. *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003, cet. Ke-2, hal. 43

Metode mengajar yang biasa digunakan dalam pengajaran ekspositori adalah metode ceramah dan demonstrasi.

Dari beberapa defenisi yang dikemukakan para ahli diatas, penulis menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara baik. Strategi ekspositori lebih menekankan kepada proses bertutur, maka sering juga dinamakan istilah "*calk and talk*". Terdapat beberapa karakteristik strategi pembelajaran ekspositori, yaitu:

- a. Strategi pembelajaran ekspositori dapat dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran secara verbal, artinya bertutur secara lisan merupakan alat utama dalam melakukan strategi ekspositori, oleh karena itu sering orang mengatakan metode ceramah.
- b. Biasanya materi pelajaran yang disampaikan adalah materi pelajaran yang sudah jadi, sudah terstruktur seperti data atau fakta, konsep-konsep tertentu yang harus dihafal sehingga tidak menuntut siswa untuk berpikir ulang.
- c. Tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran itu sendiri. Artinya, setelah proses pembelajaran berakhir siswa diharapkan dapat memahami dengan benar dan siswa dapat mengungkapkan kembali materi yang telah diuraikan itu.

Pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*). Dikatakan demikian, sebab dalam strategi ini guru memegang peran yang sangat dominan. Melalui strategi ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai siswa dengan baik. Fokus utama strategi

ini adalah kemampuan akademik (*academic achievement*) siswa. Metode pembelajaran dengan kuliah merupakan bentuk strategi ekspositori.¹⁷

Metode pembelajaran ekspositori bertujuan memindahkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada siswa. Peranan guru adalah menyusun program pembelajaran, memberi informasi yang benar, pemberi fasilitas yang baik, pembimbing siswa dalam perolehan informasi yang benar. Guru yang merancang kegiatan mengajar dan melaksanakannya sebagai suatu stimulus bagi peserta didik sehingga mereka melakukan kegiatan belajar dengan mendengar penjelasan guru, mencatat dan memahami materi pelajaran yang pada gilirannya akan tercipta suatu perubahan tingkah laku pada diri peserta didik.

Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan hasil yang optimal perlu diperhatikan langkah-langkah dalam pembelajaran ekspositori. Strategi pembelajaran ekspositori akan efektif manakala:

- a. Guru akan menyampaikan bahan-bahan baru serta kaitannya dengan yang akan dan harus dipelajari siswa (*overview*). Biasanya bahan atau materi baru itu diperlukan untuk kegiatan-kegiatan khusus, seperti kegiatan pemecahan masalah atau untuk melakukan proses tertentu.
- b. Apabila guru menginginkan agar siswa mempunyai gaya model intelektual tertentu, misalnya agar siswa bisa mengingat bahan pelajaran, sehingga ia akan dapat mengungkapkannya kembali manakala diperlukan.
- c. Jika bahan pelajaran yang akan diajarkan cocok untuk dipresentasikan, artinya dipandang dari sifat dan jenis materi pelajaran memang materi itu hanya mungkin dapat dipahami oleh siswa manakala disampaikan oleh guru, misalnya materi pelajaran hasil penelitian berupa data-data khusus.

¹⁷Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran...*, hal : 179

- d. Jika ingin membangkitkan keingintahuan siswa tentang topik tertentu. Misalnya, materi pelajaran yang bersifat pancingan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
- e. Guru menginginkan untuk mendemonstrasikan suatu teknik atau prosedur tertentu untuk kegiatan praktik. Prosedur tersebut biasanya langkah baku atau langkah standar yang harus ditaati dalam melakukan suatu proses tertentu.
- f. Apabila seluruh siswa memiliki tingkat kesulitan yang sama sehingga guru perlu menjelaskan untuk seluruh siswa.
- g. Apabila guru akan mengajar pada sekelompok siswa yang rata-rata memiliki kemampuan rendah. Strategi ekspositori sangat efektif untuk mengajar konsep dan keterampilan untuk anak-anak yang memiliki kemampuan kurang (*low achieving students*).
- h. Jika lingkungan tidak mendukung untuk menggunakan strategi yang berpusat pada siswa, misalnya tidak adanya sarana dan prasarana yang dibutuhkan.
- i. Jika tidak memiliki waktu yang cukup untuk menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa.¹⁸

2. Prinsip-prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran Ekspositori

Tidak ada satu strategi pembelajaran yang dianggap lebih baik dibandingkan dengan strategi pembelajaran yang lain. Baik tidaknya suatu strategi pembelajaran bisa dilihat dari efektif tidaknya strategi tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan demikian, pertimbangan pertama penggunaan strategi pembelajaran adalah tujuan apa yang harus dicapai.¹⁹ Dalam penggunaan strategi pembelajaran ekspositori terdapat beberapa prinsip berikut ini, yang harus diperhatikan oleh setiap guru. Antara lain :

- a. Berorientasi pada Tujuan

¹⁸Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran...*, cet-11, 2014, hal : 180.

¹⁹M. Chalish. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011, hal : 128.

Walaupun penyampaian materi pelajaran merupakan ciri utama dalam strategi pembelajaran ekspositori melalui metode ceramah, namun tidak berarti proses penyampaian materi tanpa tujuan pembelajaran. Justru tujuan itulah yang harus menjadi pertimbangan utama dalam penggunaan strategi ini. Karena itu sebelum strategi ini diterapkan terlebih dahulu guru harus merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas dan terukur. Seperti kriteria pada umumnya, tujuan pembelajaran harus dirumuskan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diukur atau berorientasi pada kompetensi yang harus dicapai oleh siswa.²⁰ Hal ini sangat penting untuk dipahami, karena tujuan yang spesifik memungkinkan kita bisa mengontrol efektivitas penggunaan strategi pembelajaran. Memang benar, strategi pembelajaran ekspositori tidak mungkin dapat mengejar tujuan kemampuan berpikir tingkat tinggi, misalnya kemampuan untuk menganalisis, mensintesis sesuatu, atau mungkin mengevaluasi sesuatu, namun tidak berarti tujuan kemampuan berpikir taraf rendah tidak perlu dirumuskan. Justru tujuan itulah yang harus dijadikan ukuran dalam menggunakan strategi ekspositori.²¹

b. Prinsip Komunikasi

Proses pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses komunikasi, yang menunjuk pada proses penyampaian pesan dari seseorang (*sumber pesan*) kepada seseorang atau sekelompok orang (*penerima pesan*). Pesan yang ingin disampaikan dalam hal ini adalah materi pelajaran yang diorganisir dan disusun sesuai dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Dalam proses komunikasi guru berfungsi sebagai sumber pesan dan siswa berfungsi sebagai penerima pesan. Dalam proses komunikasi, bagaimanapun sederhananya, selalu terjadi urutan pemindahan pesan (*informasi*) dari sumber pesan ke penerima pesan.

Sistem komunikasi dikatakan efektif manakala pesan itu dapat mudah ditangkap oleh penerima pesan secara utuh. Sebaliknya, sistem

²⁰Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran...*, cet-11, 2014, hal : 181

²¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, cet-11, 2014, hal : 181

komunikasi dikatakan tidak efektif, manakala penerima pesan tidak dapat menangkap setiap pesan yang disampaikan. Kesulitan menangkap pesan itu dapat terjadi oleh berbagai gangguan (*noise*) yang dapat menghambat kelancaran proses komunikasi. Akibat gangguan (*noise*) tersebut memungkinkan penerima pesan (*siswa*) tidak memahami atau tidak dapat menerima sama sekali pesan yang ingin disampaikan. Sebagai suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian, maka prinsip komunikasi merupakan prinsip yang sangat penting untuk diperhatikan. Artinya, bagaimana upaya yang bisa dilakukan agar setiap guru dapat menghilangkan setiap gangguan yang bisa mengganggu proses komunikasi.²²

c. Prinsip Kesiapan

Siswa dapat menerima informasi sebagai stimulus yang kita berikan, terlebih dahulu kita harus memosisikan mereka dalam keadaan siap baik secara fisik maupun psikis untuk menerima pelajaran. Jangan mulai kita sajikan mata pelajaran, manakala siswa belum siap untuk menerimanya.²³ Dalam teori konektionisme, “kesiapan” merupakan satu hukum belajar. Inti dari hukum ini adalah bahwa setiap individu akan merespons dengan cepat dari setiap stimulus manakala dirinya sudah memiliki kesiapan, sebaliknya tidak mungkin setiap individu akan merespons setiap stimulus yang muncul manakala dia belum ada kesiapan untuk menerimanya.²⁴

d. Prinsip Berkelanjutan

Proses pembelajaran ekspositori harus dapat mendorong siswa untuk mau mempelajari materi pelajaran lebih lanjut. Pembelajaran bukan hanya berlangsung pada saat itu, akan tetapi juga untuk waktu selanjutnya. Ekspositori yang berhasil adalah manakala melalui proses penyampaian dapat membawa siswa pada situasi ketidakseimbangan

²²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal : 182.

²³Sunardi Nur, *Strategi dalam Pembelajaran, menjadi Pendidik Profesional*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1990, hal : 90

²⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal : 182.

(*disequilibrium*), sehingga mendorong mereka untuk mencari dan menemukan atau menambah wawasan melalui proses belajar mandiri. Keberhasilan penggunaan strategi ekspositori sangat tergantung pada kemampuan guru untuk bertutur atau menyampaikan mata pelajaran.²⁵

3. Prosedur Guru dalam Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Ekspositori

Sebelum diuraikan langkah-langkah penggunaan strategi pembelajaran ekspositori, terlebih dahulu diuraikan beberapa hal yang harus dipahami setiap guru yang akan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori, yaitu:

a. Rumuskan Tujuan yang Ingin Dicapai

Merumuskan tujuan merupakan langkah pertama yang harus dipersiapkan guru. Tujuan yang ingin dicapai sebaiknya dirumuskan dalam bentuk perubahan tingkah laku yang spesifik yang berorientasi kepada hasil belajar. Melalui tujuan yang jelas selain dapat membimbing siswa dalam menyimak materi pelajaran juga akan diketahui efektivitas dan efisiensi penggunaan strategi ini.

b. Kuasai Materi Pelajaran dengan Baik

Penguasaan materi pelajaran dengan baik merupakan syarat mutlak penggunaan strategi ekspositori. Penguasaan materi yang sempurna akan membuat kepercayaan diri guru meningkat, sehingga guru akan mudah mengelola kelas, ia akan bebas bergerak, berani menatap siswa, tidak takut dengan perilaku-perilaku siswa yang dapat mengganggu jalannya proses pembelajaran.²⁶

c. Kenali Medan dan Berbagai Hal yang Dapat Mempengaruhi Proses Penyampaian

Pengenalan medan yang baik memungkinkan guru dapat mengantisipasi berbagai kemungkinan yang dapat mengganggu proses penyajian materi pelajaran. Yang perlu dikenali adalah pertama, latar

²⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal : 183.

²⁶Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal : 184.

belakang audiens atau siswa yang akan menerima materi pelajaran, misalnya kemampuan dasar atau pengalaman belajar siswa sesuai dengan materi yang akan disampaikan, minat dan gaya belajar siswa. Kedua, kondisi ruangan, baik menyangkut luar dan besarnya ruangan, pencahayaan, posisi tempat duduk, maupun kelengkapan ruangan itu sendiri.

Keberhasilan penggunaan strategi ekspositori sangat tergantung pada kemampuan guru untuk bertutur atau menyampaikan materi pelajaran. Ada beberapa langkah dalam penerapan strategi ekspositori, yaitu:

a. Persiapan (*Preparation*)

Tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran. Dalam strategi ekspositori, langkah persiapan merupakan langkah yang sangat penting. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi ekspositori sangat tergantung pada langkah persiapan. Beberapa hal yang harus dilakukan dalam langkah persiapan, di antaranya adalah :

- 1) Berikan sugesti yang positif dan hindari sugesti yang negatif.
- 2) Mulailah dengan mengemukakan tujuan yang harus dicapai.
- 3) Bukalah file dalam otak siswa.²⁷

Pada tahap persiapan, memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai dalam melakukan persiapan, yaitu:

- 1) Mengajak siswa keluar dari kondisi mental yang pasif;
- 2) Membangkitkan motivasi dan minat siswa untuk belajar;
- 3) Merangsang dan menggugah rasa ingin tahu siswa;
- 4) Menciptakan suasana dan iklim pembelajaran yang terbuka.²⁸

b. Penyajian (*Presentation*)

Langkah penyajian adalah langkah penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan. Yang harus dipikirkan

²⁷Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal : 185-187.

²⁸Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal : 185.

guru dalam penyajian ini adalah bagaimana agar materi pelajaran dapat dengan mudah ditangkap dan dipahami oleh siswa. Karena itu, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan langkah ini, yaitu:

- 1) Penggunaan bahasa;
- 2) Iintonasi suara;
- 3) Menjaga kontak mata dengan siswa, dan
- 4) Menggunakan joke-joke yang menyegarkan.²⁹

c. Korelasi (*Correlation*)

Langkah korelasi adalah langkah menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa atau dengan hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang telah dimilikinya. Langkah korelasi dilakukan untuk memberikan makna terhadap materi pelajaran, baik makna untuk memperbaiki struktur pengetahuan yang telah dimilikinya maupun makna untuk meningkatkan kualitas kemampuan berpikir dan kemampuan motorik siswa.

d. Menyimpulkan (*Generalization*)

Menyimpulkan adalah tahapan untuk memahami inti (*core*) dari materi pelajaran yang telah disajikan. Langkah menyimpulkan merupakan langkah yang sangat penting dalam strategi ekspositori, sebab melalui langkah menyimpulkan siswa akan dapat mengambil inti sari dari proses penyajian.

e. Mengaplikasikan (*Application*)

Langkah aplikasi adalah langkah unjuk kemampuan siswa setelah mereka menyimak penjelasan guru. Langkah ini merupakan langkah yang sangat penting dalam proses pembelajaran ekspositori, sebab melalui langkah ini guru akan dapat mengumpulkan informasi tentang penguasaan dan pemahaman materi pelajaran oleh siswa. Teknik yang biasa dilakukan pada langkah ini di antaranya, *pertama*, dengan membuat

²⁹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal : 187-188.

tugas yang relevan dengan materi yang telah disajikan, *kedua*, dengan memberikan tes yang sesuai dengan materi pelajaran yang telah disajikan.³⁰

Baik teori belajar ataupun strategi pembelajaran pastilah mempunyai keunggulan dan kelebihan dibandingkan teori ataupun strategi lainnya. Akan tetapi dibalik itu semua setiap strategi pembelajaran akan menghadapi dan mengalami beberapa kesulitan yang berdampak pada kelemahan strategi tersebut ketika digunakan dalam proses pembelajaran.

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang sering digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan strategi ini memiliki beberapa keunggulan, di antaranya:

- a. Dengan strategi pembelajaran ekspositori guru bisa mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran, ia dapat mengetahui sampai sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan.
- b. Strategi pembelajaran ekspositori dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas, sementara itu waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas.
- c. Melalui strategi pembelajaran ekspositori selain siswa dapat mendengar melalui penuturan (kuliah) tentang suatu materi pelajaran, juga sekaligus siswa bisa melihat atau mengobservasi (melalui pelaksanaan demonstrasi).
- d. Keuntungan lain adalah strategi pembelajaran ini bisa digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas yang besar.³¹

Di samping memiliki keunggulan, strategi ekspositori juga memiliki kelemahan, di antaranya:

- a. Strategi pembelajaran ini hanya mungkin dapat dilakukan terhadap siswa yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak secara

³⁰Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal : 190.

³¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal : 190-191.

baik. Untuk siswa yang tidak memiliki kemampuan seperti itu perlu digunakan strategi lain.

- b. Strategi ini tidak mungkin dapat melayani perbedaan setiap individu baik perbedaan kemampuan, perbedaan pengetahuan, minat, dan bakat, serta perbedaan gaya belajar.
- c. Karena strategi lebih banyak diberikan melalui ceramah, maka akan sulit mengembangkan kemampuan siswa dalam hal kemampuan sosialisasi, hubungan interpersonal, serta kemampuan berpikir kritis.
- d. Oleh karena gaya komunikasi strategi pembelajaran lebih banyak terjadi satu arah (*one-way communication*), maka kesempatan untuk mengontrol pemahaman siswa akan materi pembelajaran akan sangat terbatas pula. Di samping itu, komunikasi satu arah bisa mengakibatkan pengetahuan yang dimiliki siswa akan terbatas pada apa yang diberikan guru.³²

Memperhatikan beberapa kelemahan diatas, maka sebaiknya dalam melaksanakan strategi ini guru perlu persiapan yang matang baik mengenai materi pelajaran yang akan disampaikan maupun mengenai hal-hal yang dapat mempengaruhi kelancaran proses presentasi.

Penutup

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Dalam pembelajaran ekspositori guru menyajikan bahan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis dan lengkap sehingga siswa tinggal menyimak dan mencernanya secara teratur dan tertib. Siswa juga dituntut untuk menguasai bahan yang telah disampaikan tersebut.

³²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal : 191.

Tidak ada satu strategi pembelajaran yang dianggap lebih baik dibandingkan dengan strategi pembelajaran yang lain. Baik tidaknya suatu strategi pembelajaran bisa dilihat dari efektif tidaknya strategi tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan demikian, pertimbangan pertama penggunaan strategi pembelajaran adalah tujuan apa yang harus dicapai. Dalam penggunaan strategi pembelajaran ekspositori terdapat beberapa prinsip, yaitu: berorientasi pada ujian, prinsip komunikasi, prinsip kesiapan dan prinsip berkelanjutan.

Beberapa hal yang harus dipahami oleh guru yang akan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori, *pertama*, merumuskan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang ingin dicapai sebaiknya dirumuskan dalam bentuk perubahan tingkah laku yang spesifik yang berorientasi kepada hasil belajar. Melalui tujuan yang jelas selain dapat membimbing siswa dalam menyimak materi pelajaran juga akan diketahui efektivitas dan efisiensi penggunaan strategi ini. *Kedua*, menguasai materi pelajaran dengan baik, penguasaan materi yang sempurna akan membuat kepercayaan diri guru meningkat, sehingga guru akan mudah mengelola kelas, ia akan bebas bergerak, berani menatap siswa, tidak takut dengan perilaku-perilaku siswa yang dapat mengganggu jalannya proses pembelajaran. *Ketiga*, mengenali medan dan berbagai hal yang dapat mempengaruhi proses penyampaian pengajaran.

Keberhasilan penggunaan strategi ekspositori sangat tergantung pada kemampuan guru untuk bertutur atau menyampaikan materi pelajaran. Beberapa langkah yang dapat dipedomani guru dalam penerapan strategi ekspositori, yaitu:

1. Mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran. Langkah persiapan merupakan langkah yang sangat penting. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi ekspositori sangat tergantung pada langkah persiapan.

2. Mempersiapkan materi pelajaran yang mudah ditangkap dan dipahami oleh siswa.
3. Menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa atau dengan hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang telah dimilikinya.
4. Menyimpulkan (*generalization*) yaitu tahapan untuk memahami inti (*core*) dari materi pelajaran yang telah disajikan.
5. Mengaplikasikan (*application*) yaitu langkah unjuk kemampuan siswa setelah mereka menyimak penjelasan dari guru.

Dalam pelaksanaan pembelajaran ekspositori guru dituntut memahami dengan baik tentang konsep, prinsip dan prosedur pelaksanaannya agar penerapan dalam kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Guru juga harus memahami keunggulan dan kelemahan strategi pembelajaran ekspositori. Dengan pemahaman yang baik terhadap keunggulan dan kelemahan diharapkan guru dapat menerapkan segi-segi keunggulan saja dan menghindari segi-segi kelemahan.

Daftar Pustaka

- Direktorat Tenaga Kependidikan. *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*, Jakarta: Depdiknas, 2008.
- Hamzah B. Uno. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006,
- Hamzah B. Uno. *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007,
- M. Chalish. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- R. Ibrahim dan Nana Syaodih S. *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003, cet. Ke-2, hal. 43
- Sunardi Nur. *Strategi dalam Pembelajaran; menjadi Pendidik Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990
- Syafaruddi dan Irwan N. *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005
- Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media, cet. ke-11, 2014.